

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum adalah hal terpenting yang tidak bisa terlepas. Kurikulum yang terancang dan tersusun dengan matang akan menghasilkan pendidikan yang baik. Di Indonesia baru-baru ini sangat ramai diperbincangkan dengan pelaksanaan kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013. Namun banyak pro dan kontra dalam penyelenggarannya.

Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut diharapkan semua pihak mulai dari kepala sekolah, guru, orangtua, dan peserta didik sangat perlu untuk memahami kurikulum yang diterapkan. Penting bagi mereka mencari informasi untuk melaksanakan dan mengikuti pelaksanaan pendidikan yang berjalan.

Salah satu pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah *scientific approach*. Namun, masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar. Pendapat tersebut disampaikan oleh Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3), Agnes Tuti Rumiati, dalam Dialog dan Konsultasi Nasional terkait Kurikulum 2013. Dia menyebut, terdapat banyak hal yang belum dipahami tenaga pendidik terkait kurikulum 2013. "Yang kurang dipahami adalah proses penilaian yang dianggap rumit. Banyak yang belum paham dalam memberikan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013," ujar Tuti di Gedung PGRI, Jakarta Pusat.¹

¹ Tiga Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013
<http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-implementasi-kurikulum-2013> (diakses pada 28 Desember 2014, pk. 11.00)

Kurikulum 2013 menuntut para guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum ini lebih ditekankan kepada aspek penilaian peserta didik yang harus dinilai oleh guru, penilaian tersebut guru harus memahami dan mengenal tiap individu peserta didiknya.

Pendidikan adalah ujung tombak dari sebuah negara dan bangsa yang artinya memiliki nilai yang penting dalam pembangunan bangsa. Hal-hal yang mendukung adalah peran dari seorang guru atau seorang pendidik. Seorang guru diharapkan dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan seorang guru juga dapat menjadi fasilitator dalam hal mengembangkan, mentransfer, mengajarkan dan mendidik murid-murid atas ilmu yang ia miliki dan pelajaran yang diberikan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan pemerintah. Untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan, maka seorang guru bertugas mencaritemukan bahan ajar yang kemudian dapat dikembangkan dan sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan.

Sanjaya menjelaskan peran guru dalam implementasi kurikulum yang mempunyai dua sisi yang sama pentingnya, yakni kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Sebagai sebuah dokumen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman tersebut dalam bentuk kegiatan pembelajaran.² Guru tidak

² Abdul Majid, *Impelementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Interes Media, 2014), h.21

membuat atau menyusun, tapi ia menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pembelajaran bagi peserta didik.³

Dalam pembelajaran guru selayaknya harus dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam mengajar. Untuk melaksanakan hal tersebut maka guru harus membuat rencana pembelajaran yang mampu membuat proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila guru telah berhasil melakukan proses pembelajaran dengan baik yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang positif maka hasil pembelajaran dapat dikatakan meningkat.

Dalam pelaksanaannya para guru telah membuat teknik dan bentuk-bentuk penilaian yang harus dilakukan selama proses pembelajaran dan yang nantinya berkelanjutan kepada hasil belajar. Teknik penilaian tersebut haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan pembuatan teknik penilaian yang terencana dan tersusun sebelum proses pembelajaran dilakukan maka akan lebih memudahkan guru melaksanakan penilaian terhadap peserta didik.

Salah satu faktor penentu keberhasilan sekolah terletak pada kinerja guru. Semakin tinggi nilai pada sejumlah pengukuran kinerja, maka dipastikan bahwa proses pembelajaran serta hasil belajar dan pembelajaran akan lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi tidak mudah mewujudkan kinerja guru yang mampu memenuhi standar tertentu dan terlebih menjamin kualitas pengajaran guru, terlebih saat ini terjadi perubahan kurikulum dalam pendidikan yang banyak

³ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 79

menimbulkan pro kontra dalam pelaksanaannya. Kurikulum 2013 menuntut peran guru untuk mengenal secara jelas para peserta didik yang nantinya memudahkan dalam penilaian. Untuk itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian teknik penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai realisasi dari penggunaan kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dituntut untuk memahami dan mengenal tiap individu peserta didik dalam penilaian kurikulum 2013
2. Guru menganggap teknik penilaian kurikulum 2013 rumit
3. Guru harus dapat meningkatkan mutu dan kualitas mengajar
4. Guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran
5. Guru harus memahami teknik penilaian yang telah dibuat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada persepsi penggunaan teknik penilaian dalam Kurikulum 2013 dengan kinerja guru.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan adalah “Apakah terdapat Hubungan antara Persepsi Penggunaan Teknik Penilaian dalam Kurikulum 2013 dengan Kinerja Guru?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji hubungan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 dengan kinerja guru IPS.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan signifikansi antara persepsi penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 dengan kinerja guru.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun yang bersifat praktis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kinerja guru

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi guru, khususnya kepada guru IPS dalam penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013

2. Memberikan informasi mengenai hubungan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 dengan kinerja guru IPS.
3. Memperluas dan memperkaya pandangan ilmiah di bidang pendidikan dalam hal peningkatan kinerja guru.